

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA BANK UMUM PEMERINTAH DI WILAYAH SURABAYA DAN SIDOARJO

Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si.
Irmaya Brilliantien, S.E.

STIE PERBANAS SURABAYA
Jl. Nginden Semolo No. 34 – 36 Surabaya
e-mail: almilia_spica@yahoo.com atau lucy@perbanas.edu

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui faktor-faktor yang dapat meningkatkan kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang digunakan dalam perusahaan jasa perbankan. Pengujian ini menggunakan delapan faktor yang mempengaruhi kinerja SIA.

Ringkasan dari hasil penelitian ini adalah: Pertama, pengujian yang dilakukan pada faktor keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem dengan kinerja SIA. Kedua, pengujian yang dilakukan pada faktor kemampuan teknik personal menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan teknik personal dengan kinerja SIA. Ketiga, pengujian yang dilakukan pada faktor ukuran organisasi menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara ukuran organisasi dengan kinerja SIA. Ketiga, pengujian yang dilakukan pada faktor dukungan manajemen puncak menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan manajemen puncak dengan kinerja SIA untuk atribut kepuasan pemakai. Tetapi dukungan manajemen puncak menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan kinerja SIA untuk atribut pemakaian sistem.

Keempat, pengujian yang dilakukan pada faktor formalisasi pengembangan Sistem Informasi menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara formalisasi pengembangan Sistem Informasi dengan kinerja SIA. Kelima, pengujian yang dilakukan pada faktor ada/tidaknya program pelatihan dan pendidikan pemakai menunjukkan keseluruhan responden menjawab bahwa terdapat program pelatihan di setiap perusahaan tempat responden bekerja. Keenam, pengujian yang dilakukan pada faktor ada/tidaknya dewan pengarah Sistem Informasi menunjukkan keseluruhan

responden menjawab bahwa terdapat dewan pengarah Sistem Informasi di setiap perusahaan tempat responden bekerja. Ketujuh, pengujian yang dilakukan dengan membandingkan kinerja sistem informasi akuntansi atas lokasi departemen sistem informasi yang berdiri sendiri dibandingkan dengan yang digabung dengan departemen lain menunjukkan tidak terdapat perbedaan kinerja yang signifikan.

Kata Kunci: Sistem Informasi Akuntansi, Kinerja Sistem Informasi, Kepuasan Pemakai Sistem Informasi, Pemakaian Sistem Informasi

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang terjadi sekarang ini sudah berkembang pesat dibanding waktu dulu, misalnya yang terdapat pada bidang komunikasi. Perkembangan pengolahan data merupakan salah satu pengaruh dari teknologi komunikasi tersebut. Berbagai macam alat komunikasi sekarang ini sudah banyak macamnya seperti internet, telpon seluler, dsb.

Baik buruknya kinerja dari sebuah Sistem Informasi Akuntansi dapat dilihat melalui kepuasan pemakai Sistem Informasi Akuntansi dan pemakaian dari Sistem Informasi Akuntansi itu sendiri. Soegiharto (2001) dan Tjhai Fung Jen (2002) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang berpengaruh pada kinerja Sistem Informasi Akuntansi, antara lain: Keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem, Kemampuan teknik personal SI, Ukuran organisasi, Dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan SI, Program pelatihan dan pendidikan pemakai, Keberadaan dewan pengarah SI dan Lokasi departemen SI.

Penelitian ini untuk mengetahui bukti empiris tentang faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Dengan adanya uraian-uraian di atas, maka mendasari penulis untuk melakukan penelitian pada beberapa Bank Umum Pemerintah tentang kinerja sistem informasi akuntansi.

Di dalam dunia perbankan, pelayanan merupakan hal yang sangat penting karena mereka langsung berhadapan dengan nasabah. Selain memerlukan informasi yang akurat dalam pengolahan datanya, sistem informasi yang ada pada bank juga digunakan untuk memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi, pengambilan uang, pengecekan saldo dan lain-lain. Dari sistem informasi yang digunakan, maka dapat diketahui bahwa manajemen dari organisasi tersebut bagus atau tidak. Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan di angkat dalam penelitian ini adalah: Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) ?

2. KAJIAN TEORI

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Soegiharto (2001) yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja SIA. Soegiharto (2001) melakukan penelitian dengan objek perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada *ASX Data Disk* atau *Australia Business Who's Who Disk* di Australia dengan responden yang dipilih untuk menyampaikan persepsinya terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi yang digunakan. Hasil penelitian Soegiharto (2001) menunjukkan hanya faktor keterlibatan pemakai yang secara signifikan dan positif berpengaruh terhadap pemakaian sistem, sedangkan faktor ukuran organisasi dan formalisasi pengembangan sistem dengan pemakaian sistem dan faktor ukuran organisasi dengan kepuasan pemakai sistem informasi juga berhubungan secara signifikan tetapi hubungan tersebut berkorelasi negatif, sedangkan faktor lainnya tidak terbukti memiliki hubungan dengan kinerja SIA. Keberadaan dewan pengarah juga memberikan perbedaan atas kinerja SIA pada perusahaan yang memilikinya atau tidak.

Penelitian ini juga mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Tjhai Fung Jen (2002) yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat meningkatkan kinerja SIA. Tjhai Fung Jen (2002) melakukan penelitian yang menguji kembali penelitian Soegiharto (2001). Hasil penelitian Tjhai Fung Jen (2002) menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat formalisasi yang diterapkan perusahaan dalam proses pengembangan sistem informasinya, kepuasan pemakai akan semakin tinggi, tetapi pemakaian sistem akan menurun. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kepuasan pemakai pada perusahaan yang departemen sistem informasinya berada di departemen lainnya, akan lebih tinggi daripada perusahaan yang departemen sistem informasinya terpisah dan berdiri sendiri.

Disamping kedua penelitian diatas, penelitian sekarang ini juga mengacu pada penelitian I Nyoman Gde Putra Sasmitha (2003) yang bertujuan untuk mencari bukti

empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja SIA. Hasil penelitian I Nyoman Gde Putra Sasmitha (2003) menunjukkan bahwa dari ke delapan faktor yang mempengaruhi kinerja SIA, terdapat enam faktor yang mempengaruhi kinerja SIA, yaitu keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA, kemampuan teknik personal SIA, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, keberadaan dewan pengarah sistem informasi, dan lokasi departemen sistem informasi.

2.1 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Khalil (1997) dalam Tjhai Fung Jen (2002) mengukur efektifitas sistem informasi dengan menggunakan kepuasan pemakai dan pemakaian sistem. Soegiharto (2001) mengukur kinerja SIA dari sisi pemakai dengan membagi kinerja sistem informasi akuntansi ke dalam dua bagian yaitu kepuasan pemakai informasi dan pemakaian sistem informasi sebagai pengganti variabel kinerja SIA.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Choe (1996) dan Soegiharto (2001) dalam Tjhai Fung Jen (2002). Penelitian ini mengukur kinerja SIA dari dua pendekatan yaitu kepuasan pemakai SIA dan pemakaian SIA itu sendiri oleh para karyawan pada Departemen Akuntansi, Keuangan dan Perpajakan dalam membantu menyelesaikan pekerjaan mereka untuk mengolah data-data keuangan menjadi informasi Akuntansi.

1. Kepuasan Pemakai Sistem Informasi Conrath dan Mignen (1990) dalam Tjhai Fung Jen (2002) mengatakan kepuasan pemakai sistem informasi dapat diukur dari kepastian dalam mengembangkan apa yang mereka perlukan. Delone dan McLean (1992) seperti yang dikutip oleh Soegiharto (2001) mengemukakan ketika sebuah sistem informasi diperlukan, penggunaan sistem akan menjadi kurang dan kesuksesan manajemen dengan sistem informasi dapat menentukan kepuasan pemakai.
2. Pemakaian Sistem Informasi Akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Hamilton dan Chervany (1981), Ives dan Olson (1984) dalam Tjhai Fung Jen (2002) menunjukkan sistem informasi yang banyak digunakan menunjukkan keberhasilan sebuah sistem informasi manajemen. Sedangkan penelitian yang dilakukan Jahangir *et al* (2000) dalam Tjhai Fung Jen (2002) menunjukkan perbedaan penentuan keberhasilan komputer adalah tidak berdiri sendiri sehingga pemakaian sistem digunakan untuk melakukan penelitian mengenai sistem informasi.

2.2 Faktor-Faktor yang Berpengaruh pada Kinerja SIA

Dari penelitian yang sudah dilakukan, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja SIA adalah:

1. **Keterlibatan Pemakai dalam Proses Pengembangan Sistem.** Tjhai Fung Jen (2002) berpendapat bahwa keterlibatan pemakai yang semakin sering akan meningkatkan kinerja SIA dikarenakan adanya hubungan yang positif antara keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi dalam kinerja SIA.
2. **Kemampuan Teknik Personal Sistem Informasi.** Tjhai Fung Jen (2002) berpendapat bahwa semakin tinggi kemampuan teknik personal SIA akan meningkatkan kinerja SIA dikarenakan adanya hubungan yang positif antara kemampuan teknik personal SIA dengan kinerja SIA.
3. **Ukuran Organisasi.** Tjhai Fung Jen (2002) berpendapat bahwa semakin besar ukuran organisasi akan meningkatkan kinerja SIA dikarenakan adanya hubungan yang positif antara ukuran organisasi dengan kinerja SIA.
4. **Dukungan Manajemen Puncak.** Tjhai Fung Jen (2002) berpendapat bahwa semakin besar dukungan yang diberikan manajemen puncak akan meningkatkan kinerja SIA dikarenakan adanya hubungan yang positif antara dukungan manajemen puncak dalam proses pengembangan dan pengoperasian SIA dengan kinerja SIA.
5. **Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi.** Tjai Fung Jen (2002) berpendapat bahwa semakin tinggi tingkat formalisasi pengembangan sistem informasi di perusahaan akan meningkatkan kinerja SIA dikarenakan adanya hubungan yang positif antara formalisasi pengembangan sistem dengan kinerja SIA.
6. **Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai.** Tjhai Fung Jen (2002) berpendapat bahwa kinerja SIA akan lebih tinggi apabila program pelatihan dan pendidikan pemakai diperkenalkan.
7. **Keberadaan Dewan Pengarah Sistem Informasi.** Tjhai Fung Jen (2002) berpendapat bahwa kinerja SIA akan lebih tinggi apabila terdapat dewan pengarah.
8. **Lokasi dari Departemen Sistem Informasi.** Tjhai Fung Jen (2002) berpendapat bahwa kinerja SIA akan lebih tinggi apabila departemen sistem informasi terpisah dan berdiri sendiri.

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan model penelitiannya Soegiharto (2001), hipotesis yang dapat dikemukakan pada penelitian ini adalah:

H_{1.1} : Terdapat hubungan yang positif antara keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan Sistem Informasi Akuntansi dan kinerja Sistem Informasi Akuntansi

H_{1.2} : Terdapat hubungan yang positif antara kemampuan teknik personal Sistem Informasi Akuntansi dan kinerja Sistem Informasi Akuntansi

H_{1.3} : Terdapat hubungan yang positif antara ukuran organisasi dan kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

H_{1.4} : Terdapat hubungan yang positif antara dukungan manajemen puncak dalam proses pengembangan dan pengoperasian Sistem Informasi Akuntansi dan kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

H_{1.5} : Terdapat hubungan yang positif antara formalisasi pengembangan sistem dan kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

H_{2.1} : Kinerja Sistem Informasi Akuntansi akan lebih tinggi dalam sebuah organisasi apabila sebuah program pelatihan dan pendidikan pemakai diperkenalkan dibandingkan tidak diperkenalkan.

H_{2.2} : Kinerja Sistem Informasi Akuntansi akan lebih tinggi dalam sebuah organisasi apabila terdapat sebuah dewan pengarah dibandingkan tidak memiliki.

H_{2.3} : Kinerja Sistem Informasi Akuntansi akan lebih tinggi dalam sebuah organisasi apabila departemen informasi terpisah dan berdiri sendiri dibandingkan organisasi yang departemen Sistem Informasinya berada dibawah departemen lainnya.

3. METODA PENELITIAN

Sample Penelitian ini menjadikan Bank Umum Pemerintah yang ada di Wilayah Surabaya dan Sidoarjo sebagai obyek penelitian, yaitu pada bank Jatim, bank Mandiri, bank BRI, bank BNI dan bank BTN. Tetapi karena pada Bank BNI dan Bank Mandiri tidak mendapat ijin, maka yang dijadikan sampel adalah bank Jatim, bank BTN dan bank BRI. Yang dijadikan obyek penelitian merupakan Bank Umum Pemerintah yang menerapkan Sistem Informasi Akuntansi dengan respondennya adalah para karyawan yang menggunakan Sistem Informasi Akuntansi. Kuesioner yang disebarakan kepada para responden sebanyak 45 kuesioner, masing-masing bank sebanyak 15 kuesioner. Tetapi karena pada bank tersebut jumlah responden kurang dari 45 maka kuesioner yang kembali hanya sebanyak 34 kuesioner. Jumlah responden yang kembali sebanyak 34 itu berasal dari bank Jatim sebanyak 12 responden, bank BTN sebanyak 10 responden dan bank BRI sebanyak 12 responden. Populasi dari responden yang akan mengisi kuisisioner adalah pemakai Sistem Informasi Akuntansi pada departemen operasional, departemen financial dan departemen lainnya.

Pengolahan data yang dilakukan adalah uji kualitas data, uji kualitas data dilakukan dengan cara melakukan uji validitas dan reabilitas data. Dalam uji validitas hanya instrument yang terdiri dari beberapa item dan yang

diukur dengan skala ordinal. Setelah melakukan uji kualitas data, sesuai dengan penelitiannya soegiharto (2001) dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan *Uji Pearson Product Moment dan Mann-Whitney u Test*.

Pengujian hipotesis yang pertama dengan *uji pearson product moment* digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, dimana pengukurannya menggunakan *skala likert*. Pengujian hipotesis yang kedua yaitu *Mann-Whitney u Test* digunakan untuk mengetahui adanya suatu perbedaan antara dua kondisi yang berbeda pada variabel yang sama atau dapat digunakan untuk menguji apakah dua grup independen berasal dari populasi yang sama.

4. HASIL PENELITIAN

Pada Bank Jatim jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 15 dan yang kembali sebanyak 12. Sedangkan pada BTN jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 15 dan yang kembali sebanyak 10. Sedangkan pada BRI jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 15 dan yang kembali sebanyak 12.

Deskripsi responden penelitian adalah sebagai berikut: usia responden pada penelitian ini yang < 25 tahun sebesar 0 responden atau 0 persen dan mayoritas usia responden pada penelitian ini adalah antara usia 25-35 tahun yaitu sebesar 29 responden atau 85,3 persen dan yang berusia > 35 tahun sebesar 5 responden atau 14,7 persen. Sedangkan untuk pendidikan responden pada penelitian ini adalah SLTA sebesar 0 responden atau 0 persen, Diploma sebesar 0 responden atau 0 persen, Sarjana sebesar 33 responden atau 97,1 persen dan Pasca Sarjana sebesar 1 responden atau 2,9 persen. Lama responden yang bekerja < 10 tahun sebesar 26 responden atau 76,5 persen, yang telah bekerja antara 10-25 tahun sebesar 7 responden atau 20,6 persen, dan yang bekerja > 25 tahun sebesar 1 responden atau 2,9 persen. Sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh departemen tempat responden bekerja adalah Esteem yaitu sebesar 12 responden atau 35,3 persen, sistem lainnya yaitu SIBS sebesar 10 responden atau 29,4 persen dan BRI-nets sebesar 12 responden atau 35,3 persen.

Untuk menguji hipotesis jenis pertama, di lakukan dengan menggunakan Uji Korelasi Pearson. Hipotesis jenis pertama, ada 5 macam hipotesis, yaitu untuk mengetahui adanya hubungan antara keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, kemampuan teknik dari personal sistem informasi akuntansi, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak dan formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi dengan kinerja sistem informasi akuntansi.

Untuk mengetahui adanya hubungan tersebut di atas, maka dapat di lakukan uji Korelasi Pearson, sehingga berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan

menggunakan software *SPSS* versi 12 didapatkan hasil pada Lampiran 1. Berdasarkan Lampiran 1, dapat dilihat bahwa hubungan Faktor keterlibatan pemakai terhadap kinerja sistem informasi untuk atribut kepuasan pemakai mempunyai nilai korelasi sebesar 0,191 dengan signifikansi 0,279. Hasil analisis ini lebih besar dari signifikan yang ditetapkan yaitu 0,05. Sedangkan hubungan Faktor keterlibatan pemakai terhadap kinerja sistem informasi untuk atribut pemakaian sistem mempunyai nilai korelasi sebesar -0,244 dengan signifikansi 0,165. Hasil analisis ini lebih besar dari signifikan yang ditetapkan yaitu 0,05. Sedangkan hubungan Faktor keterlibatan pemakai terhadap kinerja sistem informasi mempunyai nilai korelasi sebesar 0,149 dengan signifikansi 0,402. Hasil analisis ini lebih besar dari signifikan yang ditetapkan yaitu 0,05. Jadi berdasarkan hasil uji analisis di atas dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara faktor keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi dengan kinerja sistem informasi akuntansi baik dari segi kepuasan pemakai atau pemakaian sistem. Hasil penelitian ini terjadi karena pemakai sistem informasi kurang dilibatkan dalam pemakaian sistem itu sendiri sehingga pemakai tidak merasa puas.

Hubungan Kemampuan Teknik Personal Sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi untuk atribut kepuasan pemakai mempunyai nilai korelasi sebesar 0,167 dengan signifikansi 0,345. Hasil analisis ini lebih besar dari signifikan yang ditetapkan yaitu 0,05. Sedangkan hubungan Kemampuan Teknik Personal Sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi untuk atribut pemakaian sistem mempunyai nilai korelasi sebesar 0,280 dengan signifikansi 0,108. Hasil analisis ini lebih besar dari signifikan yang ditetapkan yaitu 0,05. Sedangkan hubungan Kemampuan Teknik Personal Sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi mempunyai nilai korelasi sebesar 0,196 dengan signifikansi 0,266. Hasil analisis ini lebih besar dari signifikan yang ditetapkan yaitu 0,05. Jadi berdasarkan hasil pengujian analisis diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Kemampuan Teknik Personal Sistem informasi dengan kinerja sistem informasi akuntansi baik dari segi kepuasan pemakai atau pemakaian sistem. Hal ini disebabkan karena dengan adanya Kemampuan Teknik Personal Sistem Informasi yang terbatas akan mengakibatkan pemakaian sistem kurang sehingga pemakai tidak merasa puas dengan sistem yang ada.

Hubungan Ukuran Organisasi terhadap kinerja sistem informasi untuk atribut kepuasan pemakai mempunyai nilai korelasi sebesar 0,167 dengan signifikansi 0,345, Hasil analisis ini lebih besar dari signifikan yang ditetapkan yaitu 0,05. Sedangkan hubungan Faktor Ukuran Organisasi terhadap kinerja sistem informasi untuk atribut pemakaian sistem mempunyai nilai korelasi

sebesar 0,280 dengan signifikansi 0,108. Hasil analisis ini lebih besar dari signifikan yang ditetapkan yaitu 0,05. Sedangkan Hubungan Ukuran Organisasi terhadap kinerja sistem informasi mempunyai nilai korelasi sebesar 0,196 dengan signifikansi 0,266. Hasil analisis ini lebih besar dari signifikan yang ditetapkan yaitu 0,05. Jadi berdasarkan hasil uji analisis di atas dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara faktor Ukuran Organisasi dengan kinerja sistem informasi akuntansi baik dari segi kepuasan pemakai dan pemakaian sistem. Hal tersebut disebabkan dalam menilai kinerja sistem informasi tidak berdasarkan pada ukuran suatu organisasi.

Hubungan Dukungan Manajemen Puncak terhadap kinerja sistem informasi untuk atribut kepuasan pemakai mempunyai nilai korelasi sebesar 0,556 dengan signifikansi 0,001. Hasil analisis ini lebih kecil dari signifikan yang ditetapkan yaitu 0,05. Sedangkan hubungan Dukungan Manajemen Puncak terhadap kinerja sistem informasi untuk atribut pemakaian sistem mempunyai nilai korelasi sebesar 0,185 dengan signifikansi 0,295. Hasil analisis ini lebih besar dari signifikan yang ditetapkan yaitu 0,05. Sedangkan Hubungan Dukungan Manajemen Puncak terhadap kinerja sistem informasi mempunyai nilai korelasi sebesar 0,552 dengan signifikansi 0,001. Hasil analisis ini lebih kecil dari signifikan yang ditetapkan yaitu 0,05. Jadi berdasarkan hasil pengujian analisis di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Dukungan manajemen puncak memiliki hubungan yang positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi tetapi hanya pada atribut kepuasan pemakai, sedangkan atribut pemakaian sistem tidak. Hasil penelitian ini terjadi karena adanya Dukungan manajemen puncak yang tinggi mengakibatkan pemakai merasa puas tetapi pemakaian sistem belum maksimal. Dari penelitian ini dapat dilihat bahwa adanya Dukungan manajemen puncak yang tinggi akan mengakibatkan kinerja sistem informasi akan lebih tinggi jika ditinjau dari Kepuasan Pemakai yang lebih intensif tetapi pemakaian sistem kurang.

Hubungan faktor Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi terhadap kinerja sistem informasi untuk atribut kepuasan pemakai mempunyai nilai korelasi sebesar -0,079 dengan signifikansi 0,658. Hasil analisis ini lebih besar dari signifikan yang ditetapkan yang ditetapkan yaitu 0,05. Sedangkan hubungan Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi terhadap kinerja sistem informasi untuk atribut pemakaian sistem mempunyai nilai korelasi sebesar -0,252 dengan signifikansi 0,150. Hasil analisis ini lebih besar dari signifikan yang ditetapkan yang ditetapkan yaitu 0,05. Sedangkan Hubungan faktor Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi terhadap kinerja sistem informasi mempunyai nilai korelasi sebesar -0,109 dengan signifikansi 0,540. Hasil analisis ini lebih besar dari signifikan yang ditetapkan yang ditetapkan yaitu 0,05. Jadi berdasarkan

hasil pengujian analisis di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara faktor Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi dengan kinerja sistem informasi akuntansi baik dari segi kepuasan pemakai dan pemakaian sistem. Hal ini berarti adanya formalisasi pengembangan sistem tidak mempengaruhi kinerja sistem.

Pengujian hipotesa yang kedua dilakukan dengan alat uji statistik uji beda *Mann-Whitney Test*, karena sampel yang diuji adalah sampel yang berbeda. Dengan kata lain pengujian dilakukan untuk menemukan bukti empiris beda kinerja sistem informasi akuntansi antara kondisi yang satu dengan kondisi yang lain, yaitu ada tidaknya program pelatihan, ada tidaknya dewan pengarah dan departemen informasi yang terpisah atau bersama dengan departemen lainnya.

Untuk mengetahui adanya hubungan tersebut di atas, maka dapat dilakukan uji beda *Mann-Whitney*. Suatu variabel dikatakan memiliki kinerja sistem informasi akuntansi yang lebih tinggi apabila korelasinya positif dan nilai mean rank lebih tinggi dengan signifikansi kurang dari 0,05. sehingga berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan menggunakan software *SPSS* versi 12 didapatkan hasil uji beda. Pada penelitian ini tidak dapat membuktikan hipotesis ke 6 dan ke 7 dikarenakan tidak ada perbedaan jawaban pada hasil kuesioner. Hal ini disebabkan jawaban pada pertanyaan ada tidaknya program pelatihan dan pendidikan dan data ada tidaknya dewan pengarah sistem informasi menunjukkan bahwa keseluruhan responden menjawab bahwa terdapat program pelatihan dan pendidikan di tempat responden bekerja dan terdapat dewan pengarah sistem informasi di tempat responden bekerja.

Pada kondisi pengujian yang membandingkan kinerja sistem informasi akuntansi atas lokasi departemen sistem informasi yang berdiri sendiri dibandingkan dengan yang digabung dengan departemen lain yang menghasilkan nilai rata-rata ranking group untuk lokasi departemen sistem informasi yang berdiri sendiri yang mempengaruhi kepuasan pemakai adalah 16,48 dan nilai rata-rata *ranking grup* dari lokasi departemen sistem informasi yang digabung dengan departemen lain sebesar 19,95 sedangkan nilai rata-rata ranking group untuk lokasi departemen sistem informasi yang berdiri sendiri yang mempengaruhi pemakaian sistem adalah 16,10 dan nilai rata-rata *ranking grup* dari lokasi departemen sistem informasi yang digabung dengan departemen lain sebesar 20,85. Dimana semakin besar nilai rata-rata nilai ranking group menunjukkan semakin baik kondisi yang diwakilkannya. Besarnya z hitung adalah -0,931 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,352 untuk kepuasan pemakai dan z hitung sebesar -1,319 dengan signifikansi sebesar 0,187 untuk pemakaian sistem. Sedangkan nilai rata-rata ranking group untuk lokasi departemen sistem informasi yang berdiri sendiri yang mempengaruhi kinerja SIA

adalah 16,06 dan nilai rata-rata *ranking grup* dari lokasi departement sistem informasi yang digabung dengan departement lain sebesar 20,95. Dimana semakin besar nilai rata-rata nilai ranking group menunjukkan semakin baik kondisi yang diwakilkannya. Besarnya z hitung adalah -1,310 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,190 untuk kinerja SIA. Dari hasil uji analisis diatas dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 diterima. Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja yang signifikan antara lokasi departement sistem informasi yang berdiri sendiri dengan lokasi departement sistem informasi yang di gabung dengan departement lain baik itu untuk variabel kepuasan pemakai dan pemakaian sistem. Hal ini ditunjukkan dengan melihat nilai signifikansi sebesar 0,190 yang lebih besar dari 0,05.

5. KESIMPULAN

NO	VARIABEL	HASIL	KONSISTENSI
1	Keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA	Tidak berpengaruh terhadap kepuasan dan pemakaian	Konsisten dengan penelitian Tjhai Fung Jen (2002)
2	Kemampuan teknik personal SIA	Tidak berpengaruh terhadap kepuasan dan pemakaian	Konsisten dengan penelitian Soegiharto (2001) dan Tjhai Fung Jen (2002)
3	Ukuran organisasi	Tidak berpengaruh terhadap kepuasan dan pemakaian	Konsisten dengan penelitian Tjhai Fung Jen (2002) dan I Nyoman Gde Putra Sasmitha (2003)
4	Dukungan manajemen puncak	Berpengaruh terhadap kepuasan pemakai	-
5	Formalisasi pengembangan SI	Tidak berpengaruh terhadap kepuasan dan pemakaian	-
6	program pelatihan dan pendidikan	Data tidak dapat diolah	-
7	Keberadaan dewan pengarah	Data tidak dapat diolah	-
8	Lokasi departemen SI	Tidak berpengaruh terhadap kepuasan dan pemakaian	Konsisten dengan penelitian Soegiharto (2001) dan I Nyoman Gde Putra Sasmitha (2003)

REFERENSI

- [1] Dewanto dan Tarsis Tarmudji. 1995. *Metode Statistika*. Yogyakarta: Liberty.
- [2] Firman. 2005. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Perusahaan Jasa Perhotelan di Surabaya". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- [3] Imam Ghozali. 2002. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Kedua. Semarang: Universitas Diponegoro.
- [4] _____, 2002. *Statistik Non-Parametrik Teori dan Aplikasi dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- [5] I Nyoman Gde Putra Sasmitha. 2003. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Bank-bank umum di Wilayah Surabaya". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- [6] James A. Hall. 2001. *Sistem Informasi Akuntansi*. Buku satu. Jakarta: Salemba Empat
- [7] Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- [8] Nugroho Widjajanto. 2001. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- [9] Rusma Mulyadi. 1999. "Kualitas Jasa Sistem Informasi dan Kepuasan Para Penggunaannya". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Volume I No.2*.
- [10] Soegiharto. 2001. "Influence Factors Affecting The Performance Of Accounting Information System". *Gajah Mada International Journal of Business Volume III No. 2*.
- [11] _____, 2002. "The Effects Of Organization's Level of information system evolution on the Relationship between influence Factors and Accounting information system performance". *Gajah Mada International Journal of Business Volume IV No. 1*
- [12] Sumarsono. 2002. "Metode Penelitian Akuntansi Beserta Contoh Interpretasi Hasil Pengolahan Data", Surabaya : tanpa nama penerbit.
- [13] Sunarti Setianingsih. 1998. "Keberhasilan Pengembangan Sistem Informasi dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya". *Kajian Bisnis No. 13*.
- [14] Sunarti Setianingsih dan Nur Indriantoro. 1998. "Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak dan Komunikasi Pemakai-Pengembang terhadap Hubungan Partisipasi dan Kepuasan Pemakai dalam Pengembangan SI". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Volume I No. 2*.
- [15] Tjhai Fung Jen. 2002. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Volume IV No. 2*.

Lampiran 1
HASIL UJI KORELASI PEARSON

Faktor-Faktor Yang Berpengaruh					
Kinerja SIA	Keterlibatan Pemakai	Kemampuan Personal SI	Ukuran Organisasi	Dukungan Manajemen Puncak	Formalisasi Pengembangan SI
Kepuasan Pemakai	Kor=0,191 Sign=0,279	Kor=0,167 Sign=0,345	Kor=0,167 Sign=0,345	Kor=0,556 Sign=0,001	Kor=-0,079 Sign=0,658
Pemakaian Sistem	Kor=-0,244 Sign=0,165	Kor=0,280 Sign=0,108	Kor=0,280 Sign=0,108	Kor=0,185 Sign=0,295	Kor=-0,252 Sign=0,150
Kinerja	Kor=0,149 Sign=0,402	Kor=0,196 Sign=0,266	Kor=0,196 Sign=0,266	Kor=0,552 Sign=0,001	Kor=-0,109 Sign=0,540

Lampiran 2
HASIL UJI BEDA (MANN - WHITNEY TEST)

Faktor-Faktor Yang Berpengaruh			
Kinerja SIA	Pelatihan dan Pendidikan Pemakai	Dewan Pengarah SI	Lokasi Departement SI
Kepuasan Pemakai	Mean Rank Ada=17,50 (n=34) Tidak=0,00 (n=0)	Mean Rank Ada=17,50 (n=34) Tidak=0,00 (n=0)	Mean Rank Sendiri=16,48 (n=24) Gabung=19,95 (n=10) z=-0,931 Sign=0,352
Pemakaian Sistem	Mean Rank Ada=17,50 (n=34) Tidak=0,00 (n=0)	Mean Rank Ada=17,50 (n=34) Tidak=0,00 (n=0)	Mean Rank Sendiri=16,10 (n=24) Gabung=20,85 (n=10) z=-1,319 Sign=0,187
Kinerja SIA	Mean Rank Ada=17,50 (n=34) Tidak=0,00 (n=0)	Mean Rank Ada=17,50 (n=34) Tidak=0,00 (n=0)	Mean Rank Sendiri=16,06 (n=24) Gabung=20,95 (n=10) z=-1,310 Sign=0,190